




Improving literacy through coffee and seed support for youth in Gunung Karang, Pandeglang

Ezis Japar Sidik¹✉, Elda Mnemonica Rosadi²

¹ Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang, Indonesia

² Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

✉ ezis.j.sidik@untirta.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12455>

Abstract

Community service activities in Gunung Karang, Pandeglang, aim to improve literacy and environmental awareness among elementary and junior high school students. This program combines creative activities such as coloring with hands-on practice of planting coffee seedlings. Through this approach, it is hoped that participants can understand the importance of literacy and the environment holistically. This activity involves counseling on coffee cultivation techniques, seed selection, and the economic potential of coffee. As a result, 100 coffee seedlings have been distributed and planted in the area around Gunung Karang. In addition, there was an increase in participants' knowledge and skills in agriculture and literacy. This program has successfully demonstrated that fun and educational activities can be an effective means of increasing public awareness of the importance of the environment and local economic potential.

Keywords: *Literacy; Coffe; Seedings*

Peningkatan literasi melalui kopi dan bantuan bibit untuk remaja di Gunung Karang, Pandeglang

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di Gunung Karang, Pandeglang, bertujuan meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan pada siswa SD dan SMP. Program ini menggabungkan aktivitas kreatif seperti mewarnai dengan praktik langsung penanaman bibit kopi. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya literasi dan lingkungan secara holistik. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan tentang teknik budidaya kopi, pemilihan bibit, dan potensi ekonomi kopi. Sebagai hasil, 100 bibit kopi telah didistribusikan dan ditanam di area sekitar Gunung Karang. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang pertanian dan literasi. Program ini berhasil menunjukkan bahwa kegiatan yang menyenangkan dan edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan potensi ekonomi lokal.

Kata Kunci: Literasi; Kopi; Bantuan bibit

1. Pendahuluan

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi menjadi kunci penting bagi individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat,

membuat keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, di daerah pedesaan seperti Gunung Karang, Pandeglang, literasi masih menjadi tantangan yang harus dihadapi, terutama di kalangan pelajar SD dan SMP.

Peningkatan literasi di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilakukan melalui pendekatan kreatif yang menyenangkan dan kontekstual, seperti kegiatan mewarnai dan penanaman bibit kopi. Di Desa Gunung Karang, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada aspek pengetahuan lokal yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan mewarnai, misalnya, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, fokus, dan kreativitas, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran dasar. Sementara itu, penanaman bibit kopi memberikan wawasan praktis tentang pertanian lokal yang penting bagi masyarakat desa, sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan serta pemahaman dasar tentang siklus tumbuh-tumbuhan dan tanggung jawab sosial.

Mitra dalam kegiatan ini, masyarakat sekitar Gunung Karang, menghadapi beberapa masalah utama, salah satunya adalah rendahnya kesadaran literasi yang menyebabkan kurangnya akses terhadap pengetahuan dan informasi yang relevan, baik di bidang pendidikan maupun ekonomi. Selain itu, pengetahuan mengenai potensi ekonomi lokal, seperti kopi, belum banyak dimanfaatkan secara optimal, meskipun daerah tersebut memiliki iklim yang cocok untuk budidaya kopi.

Dalam mengatasi masalah ini, program pengabdian yang kami laksanakan menawarkan solusi berupa peningkatan literasi melalui pendekatan yang inovatif dan relevan bagi masyarakat setempat. Literasi disebut sebagai faktor kunci bagi peningkatan rasa percaya diri dan pemberdayaan bagi anggota masyarakat, terutama anak dan remaja (Husna et al., 2021). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pengenalan kopi melalui kegiatan menggambar bagi pelajar sekolah dasar dan menengah pertama. Kegiatan pembelajaran menggunakan media alam berfungsi agar menarik perhatian anak (Rizki & Pamungkas, 2023). Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas mereka, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menanam kopi sebagai bagian dari budaya dan sejarah lokal (Gandini, 2018). Pengenalan kopi juga melibatkan masyarakat dalam edukasi mengenai teknik budidaya, pemilihan bibit yang baik, serta proses pengolahan dan pemasaran kopi, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi mereka.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa SD dan SMP di Desa Gunung Karang melalui metode yang kreatif, interaktif, dan berbasis lingkungan, yaitu dengan kegiatan mewarnai dan penanaman bibit kopi. Melalui kegiatan mewarnai, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dasar literasi, seperti membaca dan menulis, serta keterampilan motorik dan kreativitas mereka. Kegiatan ini juga diharapkan membantu meningkatkan konsentrasi dan daya imajinasi siswa dalam proses belajar.

Selain itu, kegiatan penanaman bibit kopi bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada aspek pertanian lokal yang memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat desa. Dengan belajar menanam dan merawat bibit kopi, siswa akan memperoleh pemahaman langsung tentang proses pertumbuhan tanaman, pentingnya menjaga lingkungan, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memiliki literasi yang lebih holistik, yang

mencakup literasi ekologis, ekonomi, dan sosial, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang lebih sadar akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2024 di daerah Gunung Karang Pandeglang dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap identifikasi yang dilakukan para mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka di beberapa kawasan di Pandeglang untuk memberikan kontribusi konkret kepada masyarakat sekitar.
- b. Tahapan observasi melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat bahwa akan mengadakan acara kontribusi sosial literasi kopi dan bantuan bibit kopi untuk masyarakat di sekitar gunung karang.
- c. Tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2024 dengan mengumpulkan anak-anak usia SD dan SMP untuk diberikan literasi pentingnya menanam pohon melalui media menggambar. Untuk masyarakat dengan berdiskusi tentang pentingnya menanam kopi di mulai dari pemilihan bibit yang baik, pengolahan dan pemasaran kopi. Pembagian 100 bibit pohon kopi untuk ditanam sekitar Gunung Karang Pandeglang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan literasi melalui kegiatan menggambar

Pengembangan literasi melalui kegiatan menggambar ([Gambar 1](#)) merupakan pendekatan kreatif yang dapat melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas siswa sekaligus. Melalui kegiatan menggambar, siswa tidak hanya belajar mengenali warna dan pola, tetapi juga dilatih untuk berfokus dan mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk visual. Di Desa Gunung Karang, kegiatan menggambar ini dirancang agar siswa dapat menghubungkan hasil gambar mereka dengan objek-objek yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanaman kopi dan pemandangan alam sekitar. Selain meningkatkan keterampilan visual, kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mengembangkan literasi bahasa, karena siswa didorong untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek yang mereka gambar. Dengan cara ini, kegiatan menggambar dapat membangun fondasi yang kuat bagi keterampilan membaca, menulis, dan ekspresi diri secara menyeluruh.

3.2. Penanaman bibit kopi dan pengenalan literasi ekologis

Tahap berikutnya adalah kegiatan penanaman bibit kopi ([Gambar 2](#)). Dimulai dengan penjelasan mengenai tanaman kopi, siswa dikenalkan pada pentingnya kopi dalam kehidupan masyarakat Desa Gunung Karang serta proses pertumbuhannya dari bibit hingga dewasa. Dalam sesi ini, siswa belajar tentang literasi ekologis, termasuk siklus hidup tanaman dan dampak lingkungan. Setelah penjelasan teori, siswa diberikan bibit kopi dan diarahkan untuk menanamnya di lahan yang sudah disiapkan. Mereka

mempraktikkan cara menanam yang benar, serta memahami pentingnya perawatan dan pemeliharaan tanaman sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan menggambar dengan anak-anak di Kawasan Gunung Karang



Gambar 2. Dokumentasi penanaman bibit kopi

3.3. Refleksi dan diskusi akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah sesi refleksi dan diskusi, di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan menggambar dan penanaman bibit kopi. Dalam sesi ini, mereka dapat mengekspresikan kesan dan pemahaman baru yang mereka peroleh, baik mengenai keterampilan menggambar, menulis, maupun pemahaman ekologis dari penanaman bibit kopi. Diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa, serta mendorong kolaborasi dan saling berbagi di antara mereka.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan diskusi tentang proses tahapan penting dalam penanaman dari pemilihan varietas yaitu memilih varietas kopi yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah di lokasi penanaman. Varietas populer termasuk arabika dan robusta. Selanjutnya, persiapan lahan dengan cara membersihkan dari gulma dan mengolah tanah. Pastikan tanah memiliki drainase yang baik dan kaya akan nutrisi. Dalam proses penanaman bibit kopi diperlukan jarak yang sesuai untuk memastikan sirkulasi udara dan akses cahaya. Biasanya, bibit ditanam di lubang dengan kedalaman sekitar 20-30 cm. Perawatan tanam dilakukan pemeliharaan rutin seperti penyiraman, pemupukan, dan penyiangan. Tanaman kopi membutuhkan perhatian khusus, terutama pada tahun-tahun awal. Pengendalian hama dan penyakit yang mungkin menyerang tanaman serta pengawasan penggunaan pestisida organik dan teknik pengendalian alami bisa diterapkan untuk menjaga kesehatan tanaman. Panen dilakukan ketika buah kopi sudah matang, biasanya ditandai dengan warna merah.

Metode panen dapat berupa pemetikan manual atau menggunakan alat. Pengolahan setelah panen, biji kopi perlu diproses. Proses ini dapat berupa pencucian (*wet processing*) atau pengeringan (*dry processing*), yang mempengaruhi rasa kopi. Setelah biji kopi diproses, langkah selanjutnya adalah memasarkan produk. Ini dapat dilakukan melalui pasar lokal, ekspor, atau kerja sama dengan perusahaan kopi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya di kalangan siswa. Melalui kegiatan menggambar alam dan permainan edukatif, peserta diajak untuk mencintai lingkungan dan memahami manfaat penanaman pohon. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan. Selain itu, distribusi 100 bibit kopi arabika dan robusta kepada masyarakat, bersama dengan diskusi mengenai manfaat penanaman kopi, telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan di Gunung Karang. Penanaman pohon kopi diharapkan dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi erosi tanah, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendorong kegiatan sosial dan meningkatkan nilai estetika lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam menjaga kelestarian alam.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Gunung Karang telah berhasil mencapai tujuan peningkatan literasi siswa SD dan SMP melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual. Melalui kegiatan mewarnai, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga mendapatkan pemahaman awal tentang pentingnya literasi visual dan linguistik. Selain itu, kegiatan penanaman bibit kopi memberikan pengalaman praktis yang mendalam tentang pertanian lokal dan tanggung jawab lingkungan, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberlanjutan sumber daya alam.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Seluruh pihak yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat dan tokoh masyarakat Gunung Karang Pandeglang.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: EZS; Penyiapan artikel: EZS; Analisis dampak pengabdian: EMR; Penyajian hasil pengabdian: EMR; Revisi artikel: EMR.

Daftar Pustaka

- Gandini, L. (2018). The Importance of Drawing in Early Childhood Education. *International Journal of Early Years Education*, 26(1), 1-15.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis

Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>

Rizki, S. N., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Media Kopi dalam Kegiatan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1490-1499. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2984>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
